

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lagu merupakan syair yang dinyanyikan dengan musik atau irama yang menarik agar enak didengar. Musik merupakan unsur pendukung yang terdiri dari melodi, irama, dan harmoni yang disajikan dengan lirik lagu. Dalam penyajiannya, lagu dan musik memiliki hubungan yang kuat, pencipta lagu akan menciptakan sebuah irama musik yang mendukung lirik lagu.

Lagu yang diciptakan dan didengarkan oleh manusia memiliki berbagai peranan yang hendak disampaikan kepada pendengar. Selain informasi yang didapat, di dalam lagu tersebut terdapat perasaan, pemikiran ataupun pendapat sang pencipta lagu. Pesan-pesan yang disampaikan merupakan gambaran umum yang dirasakan, dipikirkan oleh masyarakat itu sendiri. Sehingga, ketika lagu itu diperkenalkan, hal pertama yang dilihat oleh masyarakat yaitu lirik lagu, dan kemudian irama musik. Dalam menyampaikan informasi ini, pencipta lagu merangkai lirik lagu dengan irama dan jenis musik yang sesuai.

Dalam kenyataannya, para penyanyi yang membawakan lagu-lagu, memiliki ciri khas tersendiri, ada penyanyi yang sangat cocok membawakan lagu cinta, lagu sedih, dan lagu anak muda. Namun, ketika diminta untuk menyanyikan lagu perjuangan, lagu tersebut kurang cocok atau kurang enak didengar. Selain itu, ada penyanyi yang sesuai membawakan lagu perjuangan, lagu kritik sosial, maupun politik namun ketika diminta membawakan lagu cinta, kembali tidak enak didengar. Sehingga para pencipta lagu pasti mengetahui siapa penyanyi yang cocok membawakan lagu yang diciptakannya.

Dalam mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan pendapatnya, seorang pencipta lagu menggunakan makna sebenarnya (denotatif) agar mudah dipahami

masyarakat luas, dan juga makna kiasan (konotatif) yang terkadang bermakna ambigu (dua makna). Penggunaan makna kiasan ini tidak ditujukan terhadap masyarakat luas, namun para pejabat, politikus, masyarakat kelas atas, karena untuk mendapatkan makna dari lirik tersebut diperlukan pengetahuan yang tinggi, tidak hanya dibaca sekilas untuk mendapatkan makna karena informasi lirik lagu tidak digambarkan secara jelas. Dalam menyampaikan pesannya, pencipta lagu sering mengomentari kepemimpinan yang ada, mengeluhkan masalah di negara yang tidak pernah selesai, maupun korupsi yang terjadi di negara tersebut, yang dikritisi dengan menggunakan bahasa konotatif dan gaya bahasa lainnya, seperti majas hiperbola, majas personifikasi, majas satirik, dan majas lainnya. Namun, penggunaan majas dan bahasa denotatif dalam lagu, tidak mencakup semua lirik lagu, hanya digunakan dalam beberapa lirik lagu, dengan maksud agar pendengar mendapatkan gambaran umum dari lagu tersebut.

Negara Prancis, sebagai negara yang melahirkan ahli-ahli seni melegenda di dunia, memiliki banyak penyanyi dengan ciri khas masing-masing. Seperti halnya di Indonesia, Negara Prancis memiliki penyanyi yang melantunkan lagu bertema cinta, kesedihan, perjuangan, anak muda, dan kritik sosial. Contoh penyanyi Prancis yang membawakan lagu cinta adalah Carla Bruni (istri mantan Presiden Nicholas Sarkozy) dan penyanyi yang membawakan lagu perjuangan dan kritik sosial adalah Zazie.

Kumpulan lagu yang terdapat dalam album Zazie, merupakan karya besar yang menggambarkan masalah sosial di negara Prancis maupun dunia pada tahun 1999-2003 dengan makna dan pesan yang berbeda dirangkai dengan menggunakan majas satirik, maupun makna sebenarnya, sehingga menimbulkan ketertarikan dan keingintahuan bagi peneliti untuk melakukan kajian. Dengan

menganalisis penggunaan majas satirik oleh penyanyi Zazie dari tahun 1999 sampai 2003.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dengan adanya analisis ilmiah mengenai majas terkhusus satirik dalam lirik lagu memungkinkan munculnya ketertarikan, terhadap lirik-lirik lagu yang bersahaja dan tidak biasa. Penelitian serupa pernah dilakukan, tetapi menganalisis gaya bahasa secara keseluruhan oleh Diana Yusuf (2005) di Surabaya dalam skripsinya yang berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa dalam Antologi Geguritan Medhitasi Alang-alang karya Widodo Basuki (Kajian Stilistika)”. Masalah yang dianalisis adalah bagaimana penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam antologi geguritan medhitasi Alang-alang karya Widodo Basuki. Penelitian yang relevan lainnya pernah dilakukan juga di Surabaya oleh Choirul Asyhar (2007) dalam skripsinya berjudul “Gaya Bahasa dan Fungsi Bahasa dalam Lagu Permainan Anak di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo” masalah yang dianalisis adalah peranan Gaya Bahasa dan Fungsi Bahasa dalam Lagu Permainan Anak di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Dan penelitian yang sama juga dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia oleh Fitri Merliani (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Gaya Bahasa dalam lirik Lagu-lagu Band Ungu (Kajian Stilistika)”. Masalah yang dibahas adalah mengenai gaya bahasa dan makna dalam lirik Lagu-lagu Band Ungu.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis lagu-lagu karya Zazie dengan memandang dari sisi penggunaan majas Satirik di dalam lirik lagu. Oleh karena itu, penelitian ini dituangkan dalam judul **“Analisis Penggunaan Majas satirik pada Lagu-lagu Karya Zazie dari Tahun 1999 sampai 2003”**

1.2 Rumusan Masalah

Eska Adelaide Sianipar, 2014

Analisis Penggunaan Majas Satirik Pada Lagu-Lagu Karya Zazie Dari Tahun 1999 Sampai 2003

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan seperti di bawah ini:

- 1) Lirik-lirik lagu mana sajakah yang mengandung majas satirik dalam lagu-lagu Zazie?
- 2) Jenis makna apa sajakah yang terkandung dalam majas satirik pada lagu-lagu karya Zazie dari tahun 1999-2003?
- 3) Apa fungsi dan tujuan penggunaan majas satirik pada lagu-lagu karya Zazie dari tahun 1999-2003?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui lirik-lirik lagu mana saja yang mengandung majas satirik dalam lagu-lagu Zazie
- 2) Mengetahui jenis makna apa saja yang terkandung dalam majas satirik pada lagu-lagu karya Zazie dari tahun 1999-2003.
- 3) Mengetahui fungsi dan tujuan penggunaan majas satirik pada lagu-lagu karya Zazie dari tahun 1999-2003

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang terutama dalam menumbuhkan minat mahasiswa terhadap karya sastra khususnya lagu berbahasa Prancis. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya dalam Kuliah *Littérature Française*.

1.5 Asumsi

Asumsi adalah anggapan-anggapan yang kebenarannya dapat diterima secara umum dan menjadi pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan

penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang menjadi asumsi dalam penelitian ini yaitu : Majas Satirik adalah susunan argumen yang disampaikan secara lisan maupun tulisan ada kalanya berbentuk menyerang, untuk mengajak pendengar berpikir dan mengadakan perubahan yang lebih baik.

